

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen penelitian yang terstandarisasi serta analisis data secara kuantitatif guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵³

Jenis penelitian deskriptif analitis digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah, serta menganalisis perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan. Penelitian deskriptif analitis tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data tersebut. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio *Risk Based Capital* (RBC) dan *Early Warning System* (EWS), sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan.

⁵³ Ibid.

B. Periode Penelitian

. Penelitian ini menggunakan rentang waktu (periode) selama lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan periode ini didasarkan pada beberapa pertimbangan utama:

1. Aktualitas Data: Periode 2019-2023 menyediakan data kinerja keuangan yang paling terkini dari perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi objek penelitian.
2. Representasi Dinamika Pasar: Rentang waktu ini secara krusial mencakup periode sebelum, selama, dan fase awal pemulihan pasca pandemi COVID-19.⁵⁴
3. Analisis Tren: Durasi lima tahun dianggap memadai untuk mengidentifikasi pola dan tren kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Dari populasi inilah, peneliti akan mengumpulkan data dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi tersebut.⁵⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada tahun 2023 dan telah mengadopsi prinsip syariah secara eksklusif

⁵⁴ Direktorat Pengembangan IKNB dan Inovasi Keuangan Digital Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia*.

⁵⁵ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

dalam operasionalnya, tanpa campuran elemen konvensional. Berdasarkan data, terdapat 10 perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi definisi ini. Pemilihan populasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk fokus pada entitas yang murni beroperasi dengan prinsip syariah, sehingga hasil analisis mencerminkan karakteristik kinerja keuangan sektor ini secara spesifik.

2. Sampel

Sampel ialah merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Sampel ini harus mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Dengan mempelajari sampel yang representatif, kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan untuk populasi.⁵⁶

Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut.⁵⁷

- a. Perusahaan asuransi jiwa syariah penuh (*full-fledged*), bukan unit usaha syariah dari perusahaan asuransi konvensional.
- b. Telah beroperasi sebagai asuransi jiwa syariah penuh sejak tahun 2019.
- c. Secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 6 sampel atau 6 perusahaan asuransi jiwa syariah yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu:

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

- a. Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa
- b. Capital Life Syariah
- c. Jiwa Syariah Al Amin
- d. Jiwa Syariah Bumiputera
- e. Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
- f. Takaful Keluarga

Dengan periode penelitian selama 5 tahun (2019-2023), maka total unit analisis dalam penelitian ini adalah 30 sampel laporan keuangan tahunan (6 perusahaan x 5 tahun).

Tabel 3.1
Teknik Pengembalian Sampel

No	Nama Perusahaan	Asuarnsi Jiwa Syariah Sejak 2019	Publikasi Laporan Keuangan 2019-2023
1	Allianz Life Syariah Indonesia	Tidak	Iya
2	Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Syariah	Tidak	Iya
3	Asuransi Jiwa Syariah Kitabisa (Asuransi Kitabisa)	Iya	Iya
4	Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	Iya	Tidak
5	Capital Life Syariah	Iya	Iya
6	Jiwa Syariah Al Amin	Iya	Iya
7	Jiwa Syariah Bumiputera	Iya	Iya
8	Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	Iya	Iya
9	Prudential Sharia Life Assurance	Tidak	Iya
10	Takaful Keluarga	Iya	Iya

Sumber: Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia⁵⁸

D. Definisi Operasional

1. RBC (*Risk-Based Capital*)

Risk Based Capital (RBC) adalah metode pengukuran kecukupan modal yang memperhitungkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, RBC dihitung secara terpisah untuk dana tabarru' dan dana perusahaan, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa

⁵⁸ Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia, “Daftar Anggota Komunitas.
<https://www.aasi.or.id/daftar-anggota>”

Keuangan Nomor 72/POJK.05/2016 yang telah diperbarui dengan POJK Nomor 6 Tahun 2023.⁵⁹

Berdasarkan POJK Nomor 6 Tahun 2023, perusahaan asuransi jiwa syariah wajib memenuhi rasio RBC Dana Perusahaan minimal 120%.

a. RBC Dana Tabarru'

RBC Dana Tabarru' mengukur kecukupan modal dalam dana tabarru' (dana kebajikan) untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul. RBC Dana Tabarru' dihitung dengan rumus:⁶⁰

$$\text{RBC Dana Tabarru'} = (\text{Tingkat Solvabilitas Dana Tabarru'} / \text{MMBR Dana Tabarru'}) \times 100\%$$

b. RBC Dana Perusahaan

RBC Dana Perusahaan mengukur kecukupan modal dalam dana perusahaan untuk mengantisipasi risiko kerugian yang mungkin timbul. RBC Dana Perusahaan dihitung dengan rumus:⁶¹

$$\text{RBC Dana Perusahaan} = (\text{Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan} / \text{MMBR Dana Perusahaan}) \times 100\%$$

2. EWS (*Early Warning System*)

Early Warning System (EWS) adalah serangkaian rasio keuangan yang dirancang untuk mendeteksi secara dini potensi masalah keuangan

⁵⁹ Siregar et al., "Handbook: Indikator Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi."

⁶⁰ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/Pojk.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasurans" (2023).

⁶¹ Otoritas Jasa Keuangan, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 72/Pojk.05/2016 Tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi Dengan Prinsip Syariah."

pada perusahaan asuransi. Dalam penelitian ini, EWS terdiri dari lima rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Likuiditas} = (\text{Jumlah Kewajiban} / \text{Total Kekayaan}) \times 100\%$$

Batas normal maksimum untuk rasio ini adalah 120%. Jika rasio likuiditas melebihi batas tersebut, hal ini mengindikasikan adanya masalah likuiditas yang dapat mengakibatkan kondisi perusahaan yang tidak solvent.

b. Rasio Underwriting

Rasio Underwriting menggambarkan hasil dari proses underwriting perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Underwriting} = (\text{Hasil Underwriting} / \text{Pendapatan Premi}) \times 100\%$$

Batas normal minimum untuk rasio ini adalah 40%. Nilai rasio underwriting yang negatif menunjukkan bahwa tarif premi mungkin telah ditetapkan secara berlebihan, sehingga mengindikasikan potensi kerugian dalam usaha asuransi.

c. Rasio Beban Klaim

Rasio Beban Klaim memberikan gambaran mengenai pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas dari proses underwriting.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = (\text{Beban Klaim} / \text{Pendapatan Premi}) \times 100\%$$

Batas normal maksimum untuk rasio ini adalah 100%. Nilai yang tinggi menunjukkan adanya masalah dalam proses penutupan risiko, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan perusahaan.

d. Rasio Kecukupan Dana

Rasio Kecukupan Dana mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan dalam mendukung seluruh operasi. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Kecukupan Dana} = (\text{Modal Sendiri} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Batas normal minimum untuk rasio ini adalah 100%. Nilai yang rendah mencerminkan kurangnya komitmen pemilik dalam mengelola dana, yang berpotensi menimbulkan risiko terhadap kelangsungan operasional perusahaan.

e. Rasio Pertumbuhan Premi

Rasio Pertumbuhan Premi mengukur perubahan premi netto dari waktu ke waktu, yang mencerminkan stabilitas operasional perusahaan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Pertumbuhan Premi} = (\text{Selisih Premi Neto Per Tahun} / \text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}) \times 100\%$$

Batas normal minimum untuk rasio ini adalah 23%. Fluktuasi tajam dalam rasio pertumbuhan premi dapat menjadi sinyal adanya ketidakstabilan dalam kegiatan operasional perusahaan.⁶²

⁶² Julietta Fairuzar Awrasya dan Kusumaningtias, “Pengaruh Rasio *Early Warning System* Dan

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada setting, sumber data, dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini data juga dapat diperoleh dari berbagai sumber. Sumber dari sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan sebuah informasi secara langsung ke peneliti, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, atau data statistik dari lembaga pemerintah.⁶³

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2019–2023. Data ini diperoleh dari dua sumber utama:

- a. Website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah yang menjadi sampel.
- b. Laporan resmi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penggunaan data sekunder memastikan objektivitas dan standarisasi informasi yang dianalisis, sekaligus memenuhi kebutuhan akan data yang konsisten dan terpercaya untuk periode yang diteliti.

Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah.”

⁶³ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah berdasarkan rasio RBC dan EWS. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing rasio untuk setiap perusahaan selama periode 2019-2023.

Hasil perhitungan rasio RBC dan EWS kemudian dibandingkan dengan batas normal yang telah ditetapkan untuk menentukan status kesehatan keuangan perusahaan. Kriteria penilaian untuk masing-masing rasio adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Indikator Sehat Rasio RBC dan EWS

Rasio	Sehat	Tidak Sehat
RBC Dana Tabaru	>120%	<120%
RBC Dana Perusahaan	>120%	<120%
Likuiditas	<120%	>120%
Underwriting	>40%	<40%
Beban Klaim	<100%	>100%
Kecukupan Dana	>100%	<100%
Pertumbuhan Premi	>23%	<23%

Selain itu, analisis deskriptif juga meliputi penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi dan perbandingan

kinerja keuangan antar perusahaan.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan asuransi jiwa syariah. Sebelum melakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat untuk menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 for windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan sebaran normal, yaitu distribusi yang simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusatnya. Distribusi normal, yang biasanya digambarkan sebagai kurva lonceng pada histogram, merupakan asumsi penting dalam banyak analisis statistik inferensial.⁶⁴

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berasal dari populasi dengan sebaran normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang sesuai untuk sampel kecil ($n < 50$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka data dianggap

⁶⁴ Nuryadi, T. D. A., Utami, E. S., & Budiantara, M. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media, 2017.

berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal..⁶⁵

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan variansi yang seragam. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji Levene. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka varians antar kelompok dianggap homogen.
- Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka varians antar kelompok dianggap tidak homogen..⁶⁶

c. Uji Perbedaan

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, jika data berdistribusi normal dan varians antar kelompok homogen, maka uji perbedaan dilakukan menggunakan Analysis of Variance (ANOVA). Namun, jika data tidak berdistribusi normal atau varians antar kelompok tidak homogen, maka uji perbedaan dilakukan menggunakan uji nonparametrik Kruskal-Wallis.

⁶⁵ Nadya Agustina, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Metode Early Warning System Dan Risk Based Capital Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022)."

⁶⁶ Nuryadi, T. D. A., Utami, E. S., & Budiantara, M. Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Sibuku Media, 2017.

Kruskal Wallis merupakan metode non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan tiga kelompok sampel atau lebih, terutama ketika data yang diteliti tidak memenuhi asumsi normalitas. Diperkenalkan oleh W.H. Kruskal dan W.A. Wallis, uji ini sering dianggap sebagai alternatif dari ANOVA dengan menggunakan data peringkat sebagai dasar analisis. Dalam penelitian ini, uji Kruskal-Wallis diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah berdasarkan indikator *Early Warning System* (EWS) dan *Risk Based Capital* (RBC) pada periode 2019–2023.⁶⁷

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji beda adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan antar perusahaan asuransi jiwa syariah.
- Jika nilai signifikansi (p-value) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan antar perusahaan asuransi jiwa syariah

⁶⁷ Nadya Agustina, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Menggunakan Metode Early Warning System Dan Risk Based Capital Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022)."